

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan akan membentuk manusia agar memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkualitas. Manusia yang berkualitas akan membawa dirinya menjadi manusia yang berguna bagi diri sendiri, orang lain, maupun bagi bangsa dan negaranya. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”

Pendidikan yang berkualitas dapat diwujudkan dengan keberhasilan pendidikan yang dicapai. Keberhasilan pendidikan di kelas dapat dicapai ketika peserta didik dapat memanfaatkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran di kelas yang melibatkan peserta didik salah satunya yaitu kegiatan peserta didik dalam melakukan tanya jawab di kelas. Peserta didik yang memiliki keterampilan dalam kegiatan bertanya baik bertanya kepada guru maupun kepada peserta didik yang lain diharapkan akan lebih menguasai materi pembelajaran yang diberikan guru di kelas, menambah wawasan baru dan keberhasilan pendidikan dapat tercapai.

Keberhasilan dalam pendidikan bukan hanya dilihat dari kemampuan pengetahuannya saja, tetapi juga dari kemampuan sikap dan keterampilan. Kenyataan yang ada dalam pendidikan di Indonesia mengutamakan kemampuan menguasai aspek pengetahuan dibandingkan aspek sikap dan keterampilan. Pemerintah akhirnya merancang Kurikulum 2013 yang dalam kegiatan pembelajarannya tidak lepas dari kegiatan tanya-jawab, baik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa yang lain. Kurikulum 2013 yang telah ditetapkan dengan harapan dapat memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar, tetapi pada kenyataannya masih banyak permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran antara lain kurangnya kedisiplinan peserta didik, kurangnya konsentrasi peserta didik, kurangnya keaktifan peserta didik seperti mengemukakan pendapat atau bertanya, prestasi belajar yang menurun dan sebagainya.

Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan kepada guru kelas VB SD Negeri 1 Kedungbanteng, guru memberi pernyataan bahwa dalam kegiatan pembelajaran peserta didik masih kurang dalam keterampilan dalam hal bertanya. Peserta didik ketika bertanya kepada guru pertanyaan yang diajukan masih sulit dipahami oleh guru. Guru juga belum memberikan contoh bagaimana cara bertanya yang baik dan benar. Murni, W., et al (2010: 99) menjelaskan bahwa keterampilan bertanya adalah suatu pengajaran itu sendiri, sebab pada umumnya guru dalam pengajarannya melibatkan atau menggunakan tanya jawab. Kriteria yang menunjukkan bahwa peserta didik berani bertanya antara lain berani mengacungkan

tangan dan bertanya secara langsung dengan orang yang akan ditanya dan bertanya dengan suara yang lantang. Guru kelas VB juga menyatakan bahwa nilai dari beberapa peserta didik rendah, masih kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hasil observasi yang dilakukan saat pembelajaran di kelas VB SD Negeri 1 Kedungbanteng menunjukkan bahwa masih kurangnya keterampilan bertanya peserta didik. Hal ini dibuktikan berdasarkan pengamatan pembelajaran tematik tema 5 subtema 1 pembelajaran 3 di kelas VB SD Negeri 1 Kedungbanteng menunjukkan bahwa peserta didik di kelas saat guru memberi kesempatan untuk bertanya, peserta didik yang bertanya tersebut sebagian besar belum sesuai dengan indikator keterampilan bertanya. Beberapa peserta didik bertanya tidak sesuai dengan materi yang disampaikan guru, tidak mengangkat tangannya dan memperkenalkan diri terlebih dahulu dan bahasa yang digunakan kurang baku. Selain melakukan observasi di dalam kelas juga melakukan analisis nilai UTS tahun 2018/2019. Dari analisis didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) Tahun 2018/2019

Jumlah Siswa	IPA	Rata-Rata	KKM	Tuntas		Tidak Tuntas	
		64		70	Angka	Persentase	Angka
26	IPA			11	42%	15	58%
	Bahasa Indonesia	Rata-Rata	KKM	Tuntas		Tidak Tuntas	
		76	70	Angka	Persentase	Angka	Persentase
				18	69%	8	31%

Tabel 1.1 nilai ulangan tengah semester IPA dan Bahasa Indonesia kelas VB menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari kedua mata pelajaran tersebut yang termasuk rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya sehingga perlu ditingkatkan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia adalah 70, berarti dari data nilai UTS menunjukkan prestasi belajar peserta didik masih rendah karena masih banyak peserta didik yang belum memenuhi nilai KKM. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kurangnya keterampilan peserta didik dalam bertanya dan rendahnya prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain masih sedikitnya jumlah peserta didik yang bertanya, pertanyaan peserta didik belum sesuai dengan materi yang disampaikan dan peserta didik belum memahami sikap dan bahasa yang harus diperhatikan saat bertanya kepada guru.

Penggunaan model dalam pembelajaran juga berpengaruh terhadap kemauan peserta didik untuk bertanya. Penggunaan model pembelajaran juga sebagai pedoman perancangan pembelajaran dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar. Model pembelajaran digunakan untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perencanaan pengajaran bagi para guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Suatu pembelajaran yang tidak dirancang kegiatannya dengan baik maka akan menimbulkan suatu permasalahan dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Berdasarkan permasalahan yang ada, telah disepakati bahwa permasalahan tersebut perlu diatasi dengan menggunakan model pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Kegiatan pembelajaran harus aktif sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasikan sesuai dengan Kurikulum 2013, sehingga dapat mencapai tujuan belajar di kelas dan mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Model *Discovery Learning* merupakan salah satu model yang melaksanakan pembelajaran aktif. Hanafiah & Suhana (2010: 77) menjelaskan bahwa model *Discovery Learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Model ini mengharuskan guru memberi kesempatan yang seluas-luasnya pada peserta didik untuk secara aktif menemukan pengetahuan sehingga diharapkan dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan hasil diskusi permasalahan, maka ditetapkan judul “Peningkatan Keterampilan Bertanya dan Prestasi Belajar Melalui Model *Discovery Learning* pada Peserta Didik Kelas VB Tema 7 di SDN 1 Kedungbanteng”. Menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan keterampilan bertanya peserta didik dikarenakan model *Discovery Learning* menekankan pada keaktifan dan kemampuan peserta

didik untuk memecahkan masalah dan menemukan materi. Inovasi dari penelitian ini adalah di awal sebelum kegiatan pembelajaran, peserta didik dibiasakan untuk menemukan materi salah satunya dengan cara bertanya sehingga selama kegiatan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan keterampilan bertanya peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan keterampilan bertanya peserta didik kelas VB pada tema 7 di SD Negeri 1 Kedungbanteng?
2. Apakah model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VB pada tema 7 di SD Negeri 1 Kedungbanteng?

C. Tujuan penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Masing-masing tujuan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas VB SD Negeri 1 Kedungbanteng.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui peningkatan keterampilan bertanya peserta didik dengan menerapkan model *Discovery Learning* pada tema 7 di SD Negeri 1 Kedungbanteng.
- b. Mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik dengan menerapkan model *Discovery Learning* pada tema 7 di SD Negeri 1 Kedungbanteng.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan alternatif untuk meningkatkan keterampilan bertanya dan prestasi belajar peserta didik.
- b. Sebagai dasar pemikiran untuk penelitian selanjutnya, baik oleh peneliti sendiri maupun peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik
 - 1) Meningkatkan keterampilan bertanya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
 - 2) Meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- 2) Menambah informasi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.
- 3) Meningkatkan motivasi guru dalam melakukan proses pembelajaran yang lebih baik dan menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

- 1) Sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 2) Sebagian arsip untuk sekolah dalam meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar di sekolah.

d. Bagi Peneliti

- 1) Peneliti dapat mengamati kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran di kelas.
- 2) Mengetahui kekurangan dan kelebihan suatu model pembelajaran.